

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cara yang dilakukan untuk bisa memajukan suatu bangsa bisa dilihat dari segi pendidikannya. Pendidikan adalah faktor yang paling utama dan menjadi salah satu hal yang penting. Dari pendidikan yang baik pada suatu bangsa maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan akan menciptakan juga hal-hal lainnya yang dapat membuat suatu bangsa menjadi lebih baik lagi. Apabila pada suatu bangsa tersebut memiliki sumber daya manusia yang baik maka dapat dipastikan mampu untuk bisa membangun suatu bangsa yang lebih maju lagi. Pendidik pada setiap bangsa harus berkualitas dan baik, pendidikan yang berkualitas harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jika dilihat pada Undang-undang RI Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Sekolah adalah tempat dimana peserta didik bisa mendapatkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dapat di implementasikan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari, sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik tempat dimana terjadinya sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan bagi peserta didik, tetapi banyak dari peserta didik yang hanya datang kesekolah untuk bertemu dengan teman-temannya saja, tapi malas untuk mengikuti pembelajaran padahal jika dilihat dari tujuan didirikan sekolah adalah tempat

yang dapat memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada peserta didik melalui bimbingan seorang guru atau pengajar.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori peran seorang guru adalah sebagai sumber data yang penting pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 179) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan bagaimana peran seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang baik. Peran seorang guru di dalam kelas biasanya mengatur bagaimana jalannya proses pembelajaran dan guru juga yang menentukan sumber buku yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai sumber belajar pada saat kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori dipilih oleh peneliti dikarenakan jika dilihat strategi pembelajaran ekspositori ini lebih fokus kepada bagaimana peran seorang guru di dalam kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar, penerapannya strategi pembelajaran ekspositori ini dimana seorang guru harus bisa menjelaskan materi ajar dengan baik agar bisa dipahami oleh peserta didik, karena jika seorang guru yang menerapkan strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar kurang jelas dalam menyampaikan materi atau kurang menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik maka peserta didik akan kebingungan dan dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Yang kita ketahui juga bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak hafalan, sedangkan biasanya peserta didik jaman sekarang terkadang malas dan merasa bosan jika disuruh untuk membaca. Maka dari itu jika seorang guru dapat dengan baik menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dimana peran seorang guru dituntut agar bisa menyampaikan materi dengan baik maka peserta didik akan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran ekspositori keaktifan peserta didik juga menjadi tuntutan, karna pada saat seorang guru selesai menyampaikan materi ajar maka peserta didik akan dituntut untuk bisa menjawab beberapa pertanyaan yang akan diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik sebagai acuan materi yang sudah

disampaikan oleh seorang guru dapat dipahami dengan baik atau tidak oleh peserta didik.

Metode diskusi sangat baik jika diterapkan pada mata pelajaran PPKn oleh seorang guru Menurut Jumanta Hamdayama (2017, hlm. 131) Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur jika dilihat dari pengertiannya metode diskusi bisa diartikan sebagai salah satu metode yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akan memicu peserta didik yang lain yang awalnya pasif menjadi ikut untuk menyalurkan pemikirannya tidak hanya sebagai pendengar saja. Dalam penerapannya metode diskusi dimana seorang guru pada awalnya akan memberikan materi ajar kepada peserta didik lalu setelah itu peserta didik akan diberi suatu permasalahan untuk bisa dipecahkan, selanjutnya setelah peserta didik mengetahui masalahnya lalu diskusi dimulai, dan setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bisa mengeluarkan pemikiran dan pendapatnya. Seorang guru yang menerapkan metode pembelajaran diskusi harus bisa merangsang seluruh peserta didik untuk bisa aktif mengeluarkan pemikirannya pada saat proses diskusi dilaksanakan, pada proses ini akan terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lainnya saling tukar menukar pandangan, pemikiran, informasi dan pendapatnya untuk memecahkan masalah, dan tahapan akhir peserta didik diminta untuk menyimpulkan apa yang sudah didiskusikan bersama, proses pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat peserta didik minat terhadap mata pelajaran tertentu maka dari itu jika dilihat penerapan metode diskusi ini sangat bisa menciptakan suasana pada saat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif tidak pasif. Dari sini diharapkan penerapannya metode ini bisa menciptakan motivasi dalam diri peserta didik (intrinsik) serta motivasi yang diciptakan dari suasana proses pembelajaran yang dituntun peserta didik untuk aktif (ekstrinsik).

Motivasi belajar sangat penting dimiliki peserta didik karena motivasi belajar juga berperan untuk mengembangkan minat belajar pada peserta didik

terutama pada mata pelajaran PPKn menurut Ike Junita (2009, hlm. 15) mengatakan bahwa suatu proses belajar akan disenangi oleh sang anak jika ada motivasi yang tumbuh dari dalam, bukan tekanan dari luar termasuk keinginan atau ambisi orang tua yang dipaksakan kepada anak tersebut. motivasi pada diri seseorang itu ada dua yang pertama yaitu motivasi intrinsik motif-motif yang bisa menjadikan seseorang itu untuk aktif dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang bisa membuat aktif tetapi berasal dari luar diri seseorang dalam belajar. Baik atau tidaknya peserta didik untuk bisa mencapai tujuannya itu ditentukan oleh motivasi pada setiap individu itu. Maka dari itu semakin besar motivasi dan minat yang dimiliki peserta didik akan semakin besar juga keinginan berusaha, gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, mereka yang motivasi dan minat belajar rendah akan tampak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian dalam belajar, tidak bergairah untuk belajar, dan dapat mengakibatkan mengalami banyak kesulitan belajar.

Jika peserta didik mempunyai minat terhadap suatu hal maka biasanya mereka cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Minat terhadap suatu hal menjadi modal yang besar, yang berarti minat terhadap suatu hal tersebut bisa membuat peserta didik mencapai tujuan yang diminati tersebut. Jadi minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik bisa menghasilkan sebuah prestasi dan sebaliknya minat belajar yang kurang bisa membuat peserta didik menghasilkan prestasi yang rendah. Faktor minat belajar ini muncul karena adanya rasa senang serta kecenderungan terhadap sesuatu untuk berperilaku atas dasar ketertarikan atau kesukaan individu pada beberapa kegiatan tertentu.

jika dilihat dari faktor eksternal biasanya minat ini muncul dari luar diri peserta didik seperti contohnya dorongan dari orang tua (keluarga) dorongan dari guru, teman-teman sebaya, prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Jika dilihat dari segi eksternal maka peran dari guru menjadi hal yang penting untuk bisa mengembangkan minat belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PPKn. Maka diharapkan jika peserta didik

sudah minat terhadap mata pelajaran PPKn, materi yang disampaikan guru di dalam kelas diharapkan bisa dipahami dan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sebagai penerus bangsa diharapkan bisa memilih apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sebagai warga Negara yang baik.

Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dengan Metode Diskusi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik hal tersebut yang akan peneliti teliti karena keberhasilan mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, Wina Sanjaya (2006, hlm. 147) mengatakan suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Masalah yang ditemukan di berbagai sekolah mengenai peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran PPKn itu di anggap sangat membosankan, banyak dari peserta didik menganggap membosankan karena dalam mata pelajaran PPKn banyak terdapat hafalan selain itu ada faktor rendahnya minat membaca pada peserta didik, Pada saat proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru, bahkan ada pula yang terlihat mengantuk, peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar PPKn. Padahal tanpa kita sadari mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran PPKn difokuskan untuk pembentukan karakter, menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Dengan masalah-masalah yang terjadi diharapkan dengan guru menerapkan strategi ekspositori dengan metode diskusi bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar bisa di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari masalah-masalah yang ada peneliti menentukan judul skripsi yaitu **“PERAN GURU PPKn DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

EKSPOSITORI DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK". (Studi Kasus SMA Kartika XIX-1 Jl. Taman Pramuka Kota Bandung.)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka peneliti membuat Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang termasuk kedalam indikator minat belajar?
2. Seberapa penting peran guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik?
3. Peran seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode diskusi dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh peran guru PPKn menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik, selain itu peneliti juga ingin melihat seberapa penting peran guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya peran seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

- 2) Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PPKn.
- 3) Untuk mengetahui apakah pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi guru PPKn untuk bisa menerapkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta materi yang disampaikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak hanya untuk di dengar saja tapi bisa diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Agar bisa memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas seperti penyampaian materi yang diharapkan tidak membuat jenuh atau bosan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar contohnya penyampaian materi yang terkesan terburu-buru, intonasi suara yang tidak terdengar, atau penguasaan materi yang kurang baik.

2) Bagi Peserta Didik

Manfaat praktis bagi peserta didik diharapkan bisa membuat peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak merasa jenuh atau bosan, meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, serta membuat

peserta didik merasa senang dengan mata pelajaran tersebut sehingga bisa lebih mudah untuk mereka (peserta didik) menerima materi pembelajaran.

D. Definisi Variabel

Setelah mengetahui manfaat penelitian, maka selanjutnya yang akan dibahas yaitu definisi oprasional. Definisi oprasional penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Guru

Guru di sekolah adalah pemeran utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru juga berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) untuk peserta didik. Seorang peserta didik akan belajar sesuai dengan materi apa yang diberikan oleh seorang guru. Maka dari itu, ada pepatah yang mengatakan bahwa “Sebagaimana pun pintarnya seorang murid tidak akan bisa mengalahkan pintarnya seorang guru”. Guru adalah orang yang sangat penting untuk bisa memberikan pembelajaran bagi peserta didik dilingkungan sekolah. Dengan kata lain bagaimanapun berkembang pesatnya teknologi, peran seorang guru akan selalu dibutuhkan. Banyak orang mengatakan bahwa dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih dan bisa memudahkan urusan manusia namun tidak akan bisa menggantikan peran seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran bagi peserta didik. Karena peran seorang guru sangat penting dan harus dimiliki secara personal dan profesional.

Guru sebagai sumber belajar, peran seorang guru sebagai sumber belajar bisa dikaitkan dengan penguasaan materi pada saat menyampaikan materi ajar. Bisa dilihat baik atau tidaknya seorang guru bisa dinilai dengan penguasaan materi pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Artinya bahwa seorang guru benar-benar dinilai memiliki peran sebagai sumber belajar bagi peserta didik, selanjutnya peran seorang guru adalah guru sebagai pengelola berarti guru melaksanakan pengelolaan dalam pembelajaran, ada dua macam kegiatan pengelolaan pembelajaran yang harus guru lakukan yaitu pertama mengelola sumber belajar dan yang kedua melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Bisa diartikan bahwa guru sebagai

pengelola pembelajaran (*learning manager*). Selain guru berperan sebagai sumber belajar dan pengelola pembelajaran guru juga berperan untuk bisa menciptakan suasana pada saat proses pembelajaran berjalan dengan nyaman, yaitu suasana pembelajaran dimana peserta didik merasa nyaman. Yang terakhir dibahas mengenai peran guru sebagai motivator bahwa dalam proses pembelajaran motivasi yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik sangat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Motivasi pada peserta didik adalah aspek yang sangat penting, karena yang diketahui bahwa sering terjadi peserta didik yang kurang dalam prestasi belajarnya dikarenakan kurangnya motivasi dalam dirinya bukan semata-mata kurangnya kemampuan dia (peserta didik), tetapi karena tidak adanya motivasi dalam dirinya sehingga peserta didik kurang mengeluarkan segala kemampuannya untuk mencapai sebuah prestasi.

2. Strategi Pembelajaran

Kata strategi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "*strategia*" yang memiliki arti seni dalam menggunakan rencana agar bisa mencapai tujuan. Menurut Al Muchtar (2007, hlm. 1.2) Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa di artikan sebagai pola kegiatan yang digunakan oleh seorang guru pada saat kegiatan pembelajaran yang dinilai cocok digunakan saat proses belajar mengajar, sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk itu strategi pembelajaran itu terdiri dari metode, teknik, dan prosedur dimana hal tersebut yang akan memastikan bahwa peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung akan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk definisi operasional dari strategi pembelajaran adalah sebuah langkah dari seorang guru dan peserta didik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan seluruh desain secara umum kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik untuk menciptakan kegiatan

pembelajaran yang berjalan dengan baik, efektif tidak membosankan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, secara efektif dan efisien dapat membentuk pola kegiatan, media, dan metode pembelajaran, serta waktu yang digunakan pun akan efektif berjalan sesuai dengan rencana.

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah sebuah strategi yang menekankan pada sebuah proses penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang guru kepada sekelompok peserta didik pada saat proses pembelajaran menurut Sapuadi (2019, hlm. 6) Strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru dengan maksud agar peserta didik bisa menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Harmuni (2012, hlm. 14) bahwa menerapkan strategi ekspositori pada saat proses pembelajaran sama dengan metode pembelajaran langsung. Mengapa disebut sama dengan metode pembelajaran langsung dikarenakan strategi pembelajaran ekspositori ini pada saat proses pembelajaran penyampain materi langsung diberikan oleh seorang guru, peserta didik pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Strategi pembelajaran ekspositori ini lebih menekankan pada penyampaian informasi yang sumbernya diambil dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi. Strategi pembelajaran ekspositori ini berlangsung melalui beberapa tahap yang pertama, penyajian informasi. Pada penyajian informasi ini dilakukan oleh seorang guru dengan cara ceramah, latihan, atau demonstrasi. Kedua, tes penguasaan dan penyajian ulang bila dipandang perlu. Ketiga, memberikan kesempatan penerapan dalam bentuk contoh dan soal, dengan jumlah dan tingkat kesulitan yang bertambah. Keempat, memberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah sebenarnya.

Pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru adalah sumber data bagi peserta didik dan merupakan peran yang paling penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dan juga menentukan buku-buka apa yang menjadi bahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu seorang guru

juga memiliki peran untuk bisa membimbing peserta didik agar bisa mendapatkan jawaban yang benar sebagaimana yang ditekankan oleh kurikulum. Sebuah penjelasan dan arahan dari seorang guru kepada peserta didik dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori harus bisa disampaikan dengan jelas agar bisa membuat peserta didik paham dengan apa yang sudah disampaikan. Sebuah pertanyaan dan penjelasan yang kurang jelas akan membuat peserta didik kebingungan dan dapat menghambat belajar peserta didik. Sementara itu, peserta didik harus bisa mencapai tuntutan belajar yang dibangun oleh guru pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Tuntutan itu berupa menjawab pertanyaan pada saat guru selesai menyampaikan materi, membaca materi dan juga dapat menunjukkan keterampilan yang dianggap penting.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2006, hlm. 46) "suatu cara yang digunakan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Pada saat proses pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru supaya proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton tetapi membuat jalannya pembelajaran menjadi lebih bervariasi, metode yang dipilih oleh seorang guru pun sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam strategi pembelajaran. Agar bisa meningkatkan pemahaman peserta didik diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan strategi pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, maka peserta didik pada saat proses pembelajaran akan dengan mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan pembelajaran yang baik adalah sebaiknya bisa menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya.

5. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk dapat mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode diskusi kelompok dapat membuat peserta didik saling berinteraksi dan saling tukar pendapat, informasi dan pengalaman. Metode pembelajaran diskusi ini sangat menarik karena bisa membuat peserta didik menjadi aktif pada saat proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya saling memahami pendapat yang berbeda yang mungkin saja pendapat berbeda itu muncul pada saat kegiatan diskusi tersebut. Selain untuk bisa memahami pembelajaran, seorang guru harus bisa membuat peserta didik paham bagaimana cara menghargai pendapat orang yang berbeda dengannya melalui penerapan metode diskusi ini. Menurut Muhamad Afandi (2013, hlm 109) metode pembelajaran diskusi dimana dalam percakapan itu peserta didik diharapkan tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Yang artinya mereka (peserta didik) harus bisa membahas pokok permasalahan tidak menyimpang kemana-mana arah pembicaraannya. Sebenarnya diskusi sendiri memiliki arti yang berbeda dengan percakapan, percakapan diartikan sebagai situasi yang santai dan bisa diselingi dengan humor. Tetapi dalam diskusi semua anggota harus bisa ikut berfikir untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh seorang guru.

6. Minat Belajar

Pengertian minat belajar adalah sebuah rasa lebih menyukai atau rasa senang dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau kegiatan (dalam pendidikan), tanpa adanya paksaan dari orang lain. diwujudkan dalam bentuk penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sebagai serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dari luar dirinya

yaitu seperti lingkungan sekolah sebagai tempat dimana tumbuh kembangnya peserta didik, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media belajar, interaksi sosial peserta didik dengan temannya, gurunya serta staf sekolah yang lain. Apabila hal-hal tersebut baik maka bisa mendorong semangat belajar bagi peserta didik dan hal tersebut bisa meningkatkan prestasi. Sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

7. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk bisa mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

8. Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang difokuskan pada pembentukan karakter warga negara sebagai generasi penerus bangsa yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk bisa menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila.

E. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab kali ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang mengapa peneliti mengambil judul penelitian, selanjutnya menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat melakukan penelitian. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Devinisi Variabel

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab II peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, selanjutnya peneliti akan memberi gambaran kerangka penelitian akan seperti apa. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

A. Peran Guru

1. Pengertian peran guru
2. Pengertian peran guru menurut para ahli
3. Peran guru dalam pembelajaran

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran
2. Jenis-jenis strateg pembelajaran
3. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

C. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian strategi pembelajaran ekspositori
2. Prinsip-prinsip menerapkan strategi pembelajaran ekspositori
3. Prosedur pelaksanaan strategi ekspositori
4. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori

D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran
2. Pengertian metode pembelajara meurut para ahli

E. Metode Pembelajaran Diskusi

1. Pengertian metode pembelajaran diskusi
2. Jenis-jenis diskusi
3. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

F. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar
2. Menumbuhkan minat belajar pada peserta didik
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

G. Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

H. Mata Pelajaran PPKn

1. Pengertian mata pelajaran PPKn
 2. Tujuan dan fungsi mata pelajaran PPKn
- I. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III peneliti akan membahas mengenai pendekatan dan metode apa yang dipilih, selanjutnya peneliti akan menjelaskan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Penelitian
- C. Instrumen Penelitian
- D. Populasi dan Sampel Penelitian
- E. Sumber Data
- F. Prosedur Pengumpulan Data
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Uji Keabsahan Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

Pada bab ini memuat data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan kemudian akan di bahas oleh peneliti. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

- A. Paparan data
- B. Temuan Peneliti
- C. Pembahasan
- D. Triangulasi Data Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan dan juga memberi saran kepada peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA